

ANALISIS FINANCIAL LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Viola Syukrina E Janros* dan Yuliadi

Universitas Putera Batam, Kota Batam

*kadeksinar20@gmail.com

DiPublikasi: 29/06/2019

<http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1125.40-46>

Abstract

This study aims to analyze financial leverage, liquidity and profitability of financial fraud statements in banking companies. Financial statement fraud (fraudulent financial statements) as an intentional or unintentional act or act, which causes financial statements to be materially misleading. The population used in this study is a banking company, while the sample used in this study is the financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 - 2017. This research is a causative research, namely research designed to measure the relationship between variables research, or analyze the influence of a variable on other variables. Research design is a framework used in a study. The results of this research financial leverage have a significant effect on financial statement fraud. Liquidity has a significant effect on financial statement fraud. Profitability has no significant effect on financial statement fraud. Simultaneously financial leverage, liquidity and profitability together have a significant effect on financial statement fraud.

Keywords: Financial Leverage; Fraud Financial Statement; Liquidity; Profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis financial leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap financial statement fraud pada perusahaan perbankan. Financial statement fraud (kecurangan laporan keuangan) sebagai suatu perbuatan atau tindakan yang disengaja atau tidak disengaja, yang mengakibatkan laporan keuangan secara materil menjadi menyesatkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kausatif, yaitu penelitian yang didesain untuk untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam suatu penelitian. Hasil dari penelitian ini financial leverage berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Secara simultan financial leverage, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud.

Kata Kunci : Financial Leverage; Financial Statement Fraud; Likuiditas; Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu proses pencatatan dan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yaitu selama satu tahun. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya dapat digunakan oleh pihak manajemen, kreditor, investor hingga pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dan menentukan langkah apa yang harus diambil setelahnya.

Setiap perusahaan yang *go public* saat menerbitkan laporan keuangannya tentunya ingin menggambarkan kondisi perusahaan dalam

keadaan baik. Laporan keuangan seharusnya menyajikan informasi lebih dari sekedar angka-angka karena mencakup informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini dapat menimbulkan potensi kecurangan pada laporan keuangan yang akan merugikan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain. Ketika terdapat salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak relevan bagi pengguna laporan keuangan yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan (Kurniawati, 2012).

Financial statement fraud (kecurangan laporan keuangan) sebagai suatu perbuatan atau

tindakan yang disengaja atau tidak disengaja, yang mengakibatkan laporan keuangan secara materil menjadi menyesatkan (Yusnar & Marsono, 2013). Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan dapat mempengaruhi berbagai pihak seperti pemilik, kreditur, karyawan, auditor, dan bahkan kompetitor. Kecurangan pelaporan keuangan sering digunakan oleh perusahaan yang mengalami krisis finansial dan yang dimotivasi oleh oportunisme yang salah arah. Kecurangan tersebut akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan going concern (Ansar, 2012).

Kasus kecurangan laporan keuangan terjadi pada beberapa perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia seperti yang terjadi pada PT Cakra Mineral Tbk memberikan informasi palsu dan tidak akurat dalam laporan tahunan publik serta laporan keuangan yang menyebabkan investor internasional, yang memiliki sejumlah besar saham CKRA, mengaku mengalami kerugian yang signifikan selama lebih dari dua tahun, direksi CKRA telah dengan tidak benar mengklaim bahwa CKRA memiliki 55% saham di Murui sejak bulan Agustus 2014, namun ternyata CKRA tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham Murui. Direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang tersebut sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu (Jefferson, 2016).

Kasus kedua juga terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk yaitu modifikasi data kartu kredit lebih dari 100.000 kartu yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Bank Bukopin merevisi laba bersih tahun 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah dibagian pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar (Sugianto, 2018). Hal ini menggambarkan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan sudah menjadi masalah yang semakin genting saat ini.

Financial Distress (kesulitan keuangan) dapat dikategorikan sebagai tekanan yang dihadapi oleh pelaku bisnis terkait perusahaan bisnis yang

dijalankannya, keadaan tersebut yang membuat manajemen perusahaan termotivasi melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan menunjukkan kepada pihak internal dan eksternal bahwa entitas bisnis tersebut sehat dan performa kinerjanya baik walaupun dalam kondisi krisis (Ansar, 2012).

Likuiditas bisa dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Perusahaan dengan kondisi tingkat likuiditas yang lebih rendah dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan kondisi tekanan yang dalam teori segitiga kecurangan, dimana manajer akan bertindak untuk melakukan berbagai cara ketika perusahaan berada dalam kondisi kinerja tidak baik sehingga untuk menunjukkan kepada pihak pemegang saham bahwa kondisi perusahaan sehat maka manajer akan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul *Analisis financial leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap financial statement fraud pada perusahaan perbankan*

II. KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Dalam akuntansi informasi yang dimaksudkan itu disusun dalam ikhtisar dalam laporan keuangan. Menurut (Martani, Wardhani, Farahmita, Tanujaya, & Hidayat, 2015) definisi laporan keuangan adalah “Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang”.

Menurut (Juan & Wahyuni, 2012) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan,

kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di samping itu laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan menurut (Juan & Wahyuni, 2012) disusun dan disajikan sukurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa diantara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan di samping yang tercakup dalam laporan keuangan.

Financial Statement Fraud

Financial statement fraud (kecurangan laporan keuangan) adalah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan. Selain itu kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu kelalaian maupun penyalahsajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk merugikan para pengguna laporan keuangan. Menurut (Aditya & Saputra, 2017). Kecurangan pelaporan keuangan (*financial statement fraud*) dapat dilakukan dengan:

Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun.

Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian dan pengungkapan.

Beberapa modus di atas sering dijadikan motivasi dan cara manager dalam melakukan *fraud* terhadap laporan keuangan mulai dari penggunaan metode, prinsip maupun kebijakan yang salah dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu laporan keuangan yang mengandung *fraud* menjadi ancaman bagi pengguna laporan keuangan karena manager perusahaan menyajikan laporan keuangan yang palsu dan salah kepada public.

Kecurangan laporan keuangan diproksikan dengan penyajian kembali laporan keuangan

(*restatement*). *Restatement* yang digunakan untuk memproksikan *financial fraud statement* adalah *restatement* yang dilakukan secara prospektif dan retroaktif. Penelitian pada variabel ini menggunakan variabel dummy. Pemberian skor pada variabel ini adalah satu (1) jika perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) dan nol (0) jika perusahaan tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*).

Perusahaan yang dikategorikan melakukan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) adalah perusahaan yang melakukan *restatement* yang diakibatkan karena kesalahan mendasar, perusahaan yang melakukan *restatement* bukan disebabkan karena penggabungan bisnis, dan bukan disebabkan karena perubahan kebijakan dan estimasi akuntansi akibat konvergensi atau penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) -International Financial Reporting Standard (IFRS).

Financial Leverage

Financial Leverage (kesulitan keuangan) dikategorikan sebagai tekanan yang dihadapi oleh pelaku bisnis terkait entitas bisnis yang dijalankannya, keadaan tersebut memotivasi manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan menunjukkan kepada pihak internal dan eksternal bahwa perusahaan tersebut sehat dan performa kerjanya baik walaupun dalam kondisi krisis. Kondisi keuangan perusahaan yang buruk memotivasi manajemen untuk mengambil tindakan yang tidak etis dengan memanipulasi laporan posisi keuangan perusahaan (Senoaji & Cahyonowati, 2014).

Financial leverage merupakan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Selain itu financial leverage juga merupakan perimbangan antara utang jangka panjang dengan struktur modal sendiri. Cara pengukuran financial leverage dengan menggunakan TLTA.

$$TLTA = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal

kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Perusahaan yang likuiditasnya rendah dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan kondisi tekanan yang dalam teori segitiga kecurangan, dimana manajer akan bertindak untuk melakukan berbagai macam cara apabila perusahaan berada dalam kinerja yang tidak baik sehingga untuk menunjukkan kepada pihak pemegang saham bahwa kondisi perusahaan sehat, maka manajer akan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Working Capital Ratio (WCTA), yang membandingkan jumlah total antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dibandingkan dengan total aset perusahaan dalam satu periode.

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Dewi, 2013) menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentunya berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Menurut (Dwiyanti, 2010) rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Return on Asset (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}}$$

Penelitian Terdahulu

Detecting financial statement fraud by Malaysian public listed companies: The reliability of the Beneish M-Score model (Kamal, Salleh, & Ahmad, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Beneish M-score dapat diandalkan dalam mendeteksi manipulasi laba dan penipuan laporan keuangan sebesar 82% dalam 14 dari 17 perusahaan tercatat yang dituduh melakukan

pelaporan keuangan palsu.

Fraudulent Financial Statement Evidence from Statement on Auditing Standard No 99 (Suyanto, 2009). Hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak satupun dari fakto risiko penipuan untuk rasionalisasi secara signifikan terkait dengan kecurangan laporan keuangan dan tekanan untuk mendapatkan laba bersih dibandingkan dengan total aset berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis

Dari landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Financial Leverage berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan.

Likuiditas berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan.

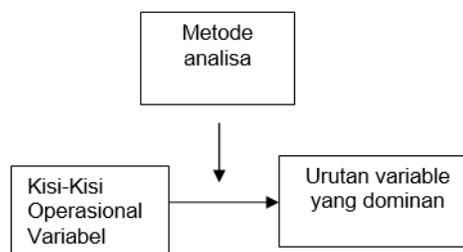
Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan.

Financial Leverage, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan.

III. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif, yaitu penelitian yang didesain untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam suatu penelitian.



Gambar 1.
Tahapan Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam Penelitian ini akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia bertempat di Kompleks Mahkota Raya Jl. Raja H. Fisabilillah Blok A No.11, Tlk Tering, Batam Kota, Kepulauan Riau.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2017.

Variabel Penelitian

Financial Statement Fraud

Financial statement fraud adalah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan diprosikan dengan penyajian kembali laporan keuangan (restatement). Restatement yang digunakan untuk memproksikan financial fraud statement adalah restatement yang dilakukan secara prospektif dan retroaktif. Penelitian pada variabel ini menggunakan variabel dummy. Pemberian skor pada variabel ini adalah satu (1) jika perusahaan melakukan penyajian kembali laporan keuangan (restatement) dan nol (0) jika perusahaan tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan (restatement).

Financial Leverage

Financial leverage merupakan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Selain itu, financial leverage juga merupakan perimbangan antara utang jangka panjang dengan struktur modal sendiri. Cara pengukuran financial leverage dengan menggunakan TLTA.

$$TLTA = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Working Capital Ratio (WCTA), yang membandingkan jumlah total antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dibandingkan dengan total aset perusahaan dalam satu periode.

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

Profitabilitas

Menurut (Dwiyanti, 2010), rasio rentabilitas dan profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Return on Asset (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan ringkasan dari informasi yang diperoleh dari data dan disajikan dari bentuk uji t dan uji f.

Uji Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan variabel dependen (Y) berdasarkan variabel independen X dalam suatu persamaan linear dapat dilihat pada table 1:

Ada pun bentuk persamaan dari hasil perhitungan diatas adalah :

$$Y = -0.629 + 1.925X_1 - 0,003X_2 + 0.577X_3 + e$$

$$\text{Konstan} = -0.629$$

Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif, variabel X (X_1 , X_2 , dan X_3), bila variabel X (financial leverage, likuiditas, profitabilitas) naik satu satuan, artinya variabel financial statement fraud (Y) akan mengalami kenaikan sebesar - 0.069.

$$\text{Financial Leverage } (X_1) = 1.925$$

Merupakan nilai koefisien regresi variabel financial leverage (X_1) terhadap variabel financial statement fraud (Y) artinya jika financial leverage naik satu satuan, maka financial statement fraud (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.925. Koefisien bernilai positif artinya antara financial leverage (X_1) dan financial statement fraud (Y) memiliki hubungan positif. Peningkatan nilai variable X_1 akan mengakibatkan peningkatan pada variable financial statement fraud (Y).

$$\text{Likuiditas } (X_2) = -0,003$$

Merupakan nilai koefisien regresi variabel independen likuiditas (X_2) terhadap financial statement fraud (Y) artinya jika likuiditas (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka financial statement fraud (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0.003.

$$\text{Profitabilitas } (X_3) = 0.577$$

Merupakan nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_3) terhadap variabel financial statement fraud (Y) artinya jika profitabilitas naik satu satuan, maka financial statement fraud (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.577.

Koefisien bernilai positif artinya antara profitabilitas (X_1) dan financial statement fraud (Y) memiliki hubungan positif. Peningkatan nilai variable X_3 akan mengakibatkan peningkatan pada variable financial statement fraud (Y).

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.629	.901		-.698	.488
	FINANCIAL LEVERAGE	1.925	1.081	.323	1.781	.081
	LIKUIDITAS	-.003	.001	-.408	-2.865	.006
	PROFITABILITAS	.577	.391	.247	1.476	.146

a. Dependent Variable: FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Tabel 2
Uji t

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.629	.901		-.698	.488
	FINANCIAL LEVERAGE	1.925	1.081	.323	1.781	.081
	LIKUIDITAS	-.003	.001	-.408	-2.865	.006
	PROFITABILITAS	.577	.391	.247	1.476	.146

a. Dependent Variable: FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat nilai financial leverage yang mempunyai nilai signifikan $0.081 > 0,05$. Artinya financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Sehingga dapat disimpulkan financial leverage tidak dapat dijadikan faktor risiko kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil perhitungan dari likuiditas mempunyai nilai signifikan $0.006 < 0,05$. Artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Sehingga dapat disimpulkan likuiditas dapat dijadikan faktor risiko kecurangan pada laporan keuangan.

Hasil perhitungan dari profitabilitas mempu-

nyai nilai signifikan $0.146 > 0,05$. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Sehingga dapat disimpulkan profitabilitas tidak dapat dijadikan faktor risiko kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Listyawati, 2016) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud.

Hasil Uji F (simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen.

Tabel 3 Uji F
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.299	3	.100	3.118	.034 ^a
	Residual	1.629	51	.032		
	Total	1.927	54			

Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, FINANCIAL LEVERAGE

Dependent Variable: FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Berdasarkan tabel Uji F diatas diperoleh nilai signifikan $0,034 < 0,05$ yang menunjukkan secara simultan financial leverage, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud (Y).

V. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan Financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud dan Secara simultan financial leverage, likuiditas, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. O. H., & Saputra, R. (2017). *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi fraudulent financial reporting dengan perspektif fraud pentagon*. Universitas Lampung
- Ansar, M. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia, 1–25.
- Dewi, K. M. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan*. Universitas Diponegoro.
- Dwiyanti, R. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Jefferson. (2016). Direksi PT Cakra Mineral Tbk Dilaporkan ke BEI dan OJK. Retrieved from www.beritalima.com
- Juan, N. E., & Wahyuni, E. T. (2012). *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan (Berbasis IFRS)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamal, M. E. M., Salleh, M. F. M., & Ahmad, A. (2016). Detecting Financial Statement Fraud by Malaysian

Public Listed Companies: The Reliability of the Beneish M-Score Model. *Jurnal Pengurusan*. 46, 23–32.

- Kurniawati, E. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle*. Universitas Diponegoro.
- Listyawati, I. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi financial statement fraud. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 659–665.
- Martani, D., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., & Hidayat, T. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Senoaji, A. R., & Cahyonowati, N. (2014). Gap Analysis Penerapan Sak Etap Pada, 3, 1–12.
- Sugianto, D. (2018). OJK Mulai Periksa Laporan Keuangan Bank Bukopin yang Dipermak. Retrieved from <https://m.detik.com>
- Suyanto. (2009). Fraudulent Financial Statement Evidence from Statement on Auditing Standard No. 99, 11(1), 117–144.
- Yusnar, F. A., & Marsono. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Respon Auditor Dalam Mendeteksi Salah Saji Material Sebagai Akibat Fraudulent Financial Statement (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(1), 1–15.